

RINGKASAN

Potensi ekonomi kreatif dapat dimaksimalkan melalui desa wisata. Namun, bertambahnya jumlah desa wisata belum diimbangi dengan strategi yang matang. Pembentukan desa wisata dapat diawali dengan mengidentifikasi potensi unik untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata yang sudah sesuai dengan visi pembangunan desa. Maka dari itu, diperlukan perencanaan strategis yang matang agar dapat mengembangkan desa wisata menjadi lebih maju. Penelitian ini berfokus pada proses penyusunan perencanaan strategis di Desa Wisata Pekunden melalui konsep perencanaan strategis model J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2001) yang terdiri dari aspek pengamatan lingkungan, menetapkan visi misi organisasi, menetapkan tujuan organisasi, mengembangkan strategi, dan menetapkan kebijakan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan sasaran penelitian yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan metode interaksi Miles dan Huberman (2015). Penelitian ini menunjukkan bahwa Desa Wisata Pekunden memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, dengan kekuatan seperti keberagaman daya tarik, sumber daya manusia (SDM) yang melimpah, dan lokasi strategis. Namun, terdapat juga kelemahan dan ancaman, seperti keterbatasan infrastruktur dan kesibukan SDM. Visi dan misi yang ditetapkan mencerminkan aspirasi masyarakat dan berfokus pada keberlanjutan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pelestarian budaya dan lingkungan. Tujuan organisasi yang dirumuskan bersifat spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART), mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, pengembangan atraksi wisata baru, dan promosi yang lebih efektif. Strategi yang dikembangkan meliputi pengembangan daya tarik wisata, peningkatan kualitas akomodasi, promosi melalui media sosial, pengelolaan fasilitas umum, dan penguatan kelembagaan. Kebijakan yang ditetapkan berdasarkan hasil analisis dan konsultasi dengan masyarakat serta *stakeholder* lainnya bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata sejalan dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan perencanaan strategis dalam pengembangan Desa Wisata Pekunden yang telah dilakukan dapat dikatakan berhasil karena telah membawa Desa Pekunden hingga sejauh ini, walaupun umurnya baru berjalan 4 tahun tetapi sudah dapat memberikan dampak yang luar biasa kepada masyarakat. Implementasi dari semua aspek yang telah dirumuskan akan menjadi kunci keberhasilan dalam mewujudkan potensi desa sebagai destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desa wisata di Indonesia dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pariwisata berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Kebijakan, Pengembangan, Perencanaan Strategis, Visi dan Misi.

SUMMARY

The potential for the creative economy to be maximized through tourism villages is enormous. However, the increasing number of tourist villages has not been matched by a mature strategy. The establishment of a tourist village can begin by identifying unique potential to be developed into a tourist attraction that is in accordance with the vision of village development. Therefore, careful strategic planning is needed in order to develop tourist villages to become more advanced. This research focuses on the process of strategic planning in Pekunden Tourism Village through the concept of strategic planning model of J. David Hunger and Thomas L. Wheelen (2001) which consists of aspects of environmental observation, establishing the vision and mission of the organization, setting organizational goals, developing strategies, and establishing policies.

This research uses a qualitative method with a case study approach with research targets determined through purposive sampling techniques. Data collection was conducted through interviews, observation and documentation which were analyzed using the Miles and Huberman (2015) interaction method. This research shows that Pekunden Tourism Village has great potential to be developed as a tourist destination, with strengths such as diversity of attractions, abundant human resources (HR), and strategic location. However, there are also weaknesses and threats, such as limited infrastructure and a lack of human resources. The vision and mission reflect the aspirations of the community and focus on sustainability, empowering local communities, and preserving culture and the environment. The organizational goals formulated are specific, measurable, achievable, relevant and time-bound (SMART), including increased community income, development of new tourist attractions and more effective promotion. Strategies developed include developing tourist attractions, improving the quality of accommodation, promotion through social media, managing public facilities, and strengthening institutions. Policies are set based on the results of analysis and consultation with the community and other stakeholders to ensure that the development of tourism villages is in line with the needs and aspirations of the community.

This research concludes that the preparation of strategic planning in the development of Pekunden Tourism Village that has been carried out can be said to be successful because it has brought Pekunden Village to this extent, even though it has only been running for 4 years but has been able to have a tremendous impact on the community. The implementation of all aspects that have been formulated will be the key to success in realizing the potential of the village as an attractive and sustainable tourist destination. The results of this study are expected to contribute to the development of tourism villages in Indonesia and become a reference for further research in the field of community-based tourism.

Keywords: Development, Policy, Strategic Planning, Tourism Village, Vision and Mission.